

PKM Pelatihan Model Ketahanan Pangan dan Kewirausahaan Terpadu Berbasis Komunitas MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar Probolinggo

Deddy Junaedi^{1*}, Moch Ibnu Agil², Moh. Arif Maulidin Firdaus³,

Dimas Arfiansah Putra⁴, Agen Driyanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

email Koresponden : deddyjunaedy@unuja.ac.id

DOI: 10.63935

Diterima:11-07-2025	Diterima:11-07-2025	Diterbitkan: 12-07-2025
---------------------	---------------------	-------------------------

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kemampuan kewirausahaan masyarakat berbasis komunitas pendidikan di MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah, observasi awal, penyusunan kurikulum pelatihan, pelaksanaan pre-test dan post-test, serta pendampingan intensif pasca pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata skor pre-test sebesar 47,5 meningkat menjadi 82,2 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam membekali peserta dengan pengetahuan praktis tentang ketahanan pangan dan kewirausahaan berbasis lokal. Evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap dalam mengembangkan usaha berbasis pangan di lingkungan komunitasnya. Kesimpulannya, program pelatihan ini berhasil mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Kata Kunci: ketahanan pangan; kewirausahaan; komunitas; pelatihan; pesantren.

Abstract: This Community Service Program aims to improve food security and entrepreneurial skills among community members based in the educational environment of MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar, Probolinggo Regency. The implementation methods included problem identification, initial observation, training curriculum development, pre-test and post-test assessments, and post-training mentoring. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills after the training. The average pre-test score of 47.5 increased to 82.2 in the post-test. This indicates that the training was effective in equipping participants with practical knowledge on food security and community-based entrepreneurship. Evaluation results also showed that participants felt more prepared to develop food-based businesses within their communities. In conclusion, the training program successfully promoted local economic empowerment through an educational and participatory approach.

Keywords: community; entrepreneurship; food security; pesantren; training.

Pendahuluan

Secara kelembagaan, MA Islamiyah Syafi'iah memiliki komitmen kuat untuk mendorong siswa dan komunitas sekitar agar lebih mandiri dan produktif secara ekonomi. Namun, belum tersedia program terstruktur yang mengarah pada pembentukan kewirausahaan komunitas berbasis ketahanan pangan. Lingkungan madrasah juga memiliki lahan terbatas yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai laboratorium hidup kewirausahaan dan pertanian mikro, tetapi belum dikelola secara optimal.

Dalam aspek sosial dan budaya, masyarakat Kotaanyar masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong, tradisi pesantren, dan keagamaan. Nilai-nilai ini menjadi modal sosial penting dalam membentuk komunitas produktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah

kurangnya keterampilan teknis, minimnya akses pada informasi usaha, serta rendahnya literasi kewirausahaan di kalangan generasi muda dan orang tua siswa.

Mitra pengabdian dalam program ini adalah komunitas siswa kelas XI dan XII MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar beserta orang tua/wali murid yang tergabung dalam kelompok majelis taklim dan paguyuban madrasah. Berdasarkan data internal madrasah tahun 2024, sebanyak 75% dari total 130 siswa berasal dari keluarga berpenghasilan rendah (penghasilan <Rp2.000.000/bulan). Dari hasil kuesioner awal, terdapat 60 siswa yang menyatakan minat kuat untuk berwirausaha setelah lulus sekolah. Namun, mereka belum memiliki keterampilan praktis dan akses informasi yang memadai. Berikut dokumentasi mitra (dapat dilampirkan gambar kegiatan observasi atau pertemuan dengan siswa dan orang tua).

Desa Kotaanyar memiliki potensi pertanian lokal seperti singkong, pisang, dan kelapa yang melimpah serta lahan pekarangan rumah yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sayur. Produk olahan seperti keripik pisang, singkong keju, atau minuman herbal memiliki potensi pasar lokal yang besar, terutama saat momen keagamaan dan pasar mingguan. Sementara itu, kebutuhan masyarakat sekitar terhadap produk pangan sehat dan terjangkau meningkat, menjadi peluang bagi mitra untuk mengembangkan unit usaha kecil berbasis keluarga dan komunitas madrasah.

Saat ini, sebagian orang tua siswa pernah menjalankan usaha rumah tangga kecil-kecilan seperti jualan gorengan, makanan ringan, atau bertani musiman. Namun sistem produksi masih tradisional dan tidak terstandar. Belum ada pemisahan peran antara produksi, pemasaran, dan keuangan. Kegiatan usaha belum terdokumentasi dan belum berbadan hukum. Aspek branding, pengemasan, serta akses pemasaran digital juga belum tergarap. Sementara dari kalangan siswa, belum ada pengalaman produksi maupun pelatihan manajemen usaha sebelumnya.

Permasalahan Keberadaan Sumber Daya Alam adalah sebagai berikut; 1. Kurangnya keterampilan teknis dalam pengolahan pangan dan manajemen usaha; 2. Keterbatasan modal awal untuk memulai usaha skala mikro; 3. Rendahnya literasi digital dan pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial dan marketplace; 4. Belum adanya pendampingan terpadu dari pihak eksternal seperti akademisi, praktisi, maupun pemerintah desa; 5. Minimnya fasilitas produksi bersama, seperti alat produksi makanan ringan, peralatan kemasan, dan dapur higienis.

Berdasarkan situasi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut; 1. Bagaimana meningkatkan keterampilan siswa dan masyarakat sekitar dalam kewirausahaan berbasis ketahanan pangan ; 2. Bagaimana mengembangkan model pelatihan terpadu yang berbasis komunitas dengan pendekatan praktis dan kontekstual; 3. Bagaimana meningkatkan kemandirian ekonomi berbasis komunitas melalui pelibatan aktif MA Islamiyah Syafi'iah sebagai pusat edukasi kewirausahaan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis dan terpadu untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu rendahnya keterampilan produksi dan lemahnya manajemen kewirausahaan di kalangan siswa dan orang

tua MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar. Tahapan pelaksanaan dimulai dari kegiatan persiapan dan sosialisasi program. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan kepala madrasah, guru, serta perwakilan orang tua untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan rencana kegiatan. Selanjutnya dilakukan survei dan pemetaan minat siswa terhadap kewirausahaan serta identifikasi potensi usaha berbasis lokal. Data ini menjadi dasar penyusunan modul pelatihan dan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya adalah pelatihan produksi pangan berbasis komunitas. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam pengolahan pangan sederhana berbahan dasar lokal seperti pisang, singkong, kelapa, dan sayur-mayur pekarangan. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung pembuatan produk seperti keripik pisang, stik singkong, dan minuman herbal sehat. Selain itu, diperkenalkan pula teknik pengemasan dan penyimpanan produk secara higienis. Masalah produksi yang selama ini belum terstandar ditangani dengan pelatihan berbasis praktik langsung dan pemberian alat sederhana yang mendukung peningkatan mutu produksi.

Selanjutnya, pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan diberikan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dasar tentang bisnis mikro. Materi meliputi penyusunan rencana usaha sederhana (*business plan*), pencatatan keuangan harian, perhitungan harga pokok produksi, serta strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil yang mensimulasikan struktur usaha, mulai dari bagian produksi, keuangan, hingga pemasaran. Ditekankan pula nilai-nilai etika usaha dan tanggung jawab sosial yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

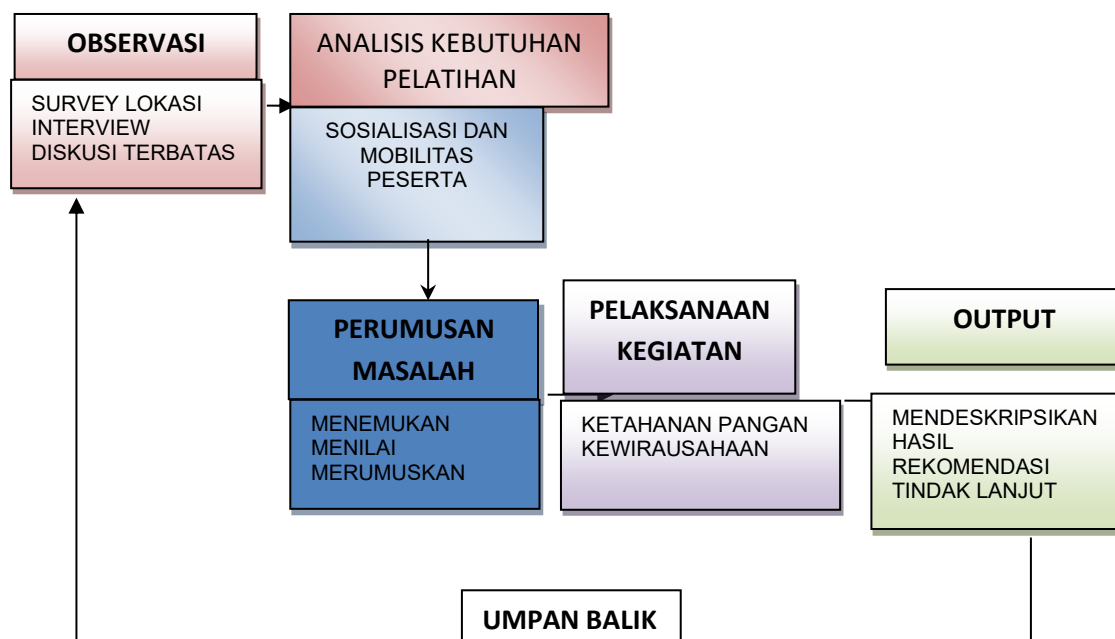
Tahap berikutnya adalah pelatihan pemasaran dan branding produk. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan strategi pemasaran konvensional dan digital. Mereka belajar membuat label produk, desain kemasan sederhana, dan konten promosi. Peserta juga dilatih menggunakan platform digital seperti WhatsApp Business, Instagram, dan TikTok untuk memasarkan produk ke masyarakat luas. Praktik pengambilan foto produk yang menarik dan pembuatan caption promosi yang persuasif menjadi bagian penting dari tahapan ini. Permasalahan pemasaran yang selama ini diabaikan, terutama di kalangan masyarakat desa, ditangani melalui pendekatan kreatif dan adaptif berbasis digital.

Untuk mendukung keberlanjutan program, dibentuk pula laboratorium mini kewirausahaan yang memanfaatkan salah satu ruang kosong di lingkungan madrasah. Laboratorium ini akan difungsikan sebagai tempat praktik produksi, ruang display produk, serta pusat informasi dan pelatihan kewirausahaan. Beberapa alat produksi dasar dan perlengkapan pendukung disiapkan untuk menunjang kegiatan ini. Ruang ini juga menjadi tempat pembinaan lanjutan oleh guru dan tim pengabdian agar kegiatan kewirausahaan tetap berjalan setelah program selesai.

Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Setiap sesi pelatihan dievaluasi dengan instrumen lembar kehadiran, lembar observasi praktik, dan kuesioner umpan balik dari peserta. Evaluasi akhir dilakukan dengan menilai peningkatan keterampilan siswa, jumlah produk yang dihasilkan, dan inisiatif usaha yang mulai terbentuk. Guru dan kepala madrasah dilibatkan secara aktif dalam evaluasi agar proses pendampingan dapat dilanjutkan secara mandiri.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan mitra,

program ini diharapkan mampu menciptakan model pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan, memberdayakan komunitas sekolah, serta menciptakan embrio unit usaha kecil berbasis madrasah yang kuat dan mandiri.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, partisipasi mitra sangat tinggi dan menjadi kunci keberhasilan program. MA Islamiyah Syafi'iah menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang pelatihan, perlengkapan dasar, serta waktu bagi guru untuk mendampingi siswa. Kepala madrasah berperan aktif dalam pengorganisasian peserta dan membantu mengintegrasikan kegiatan ke dalam kurikulum prakarya dan kewirausahaan. Siswa terlibat sebagai peserta utama yang aktif dalam praktik pelatihan dan simulasi usaha. Sementara itu, orang tua siswa ikut serta dalam pelatihan lanjutan dan menjadi mitra dalam pengembangan usaha rumah tangga berbasis hasil pelatihan. Beberapa wali murid bahkan bersedia menyediakan bahan baku lokal dan memfasilitasi pemasaran produk di komunitasnya masing-masing.

Tim pelaksana kegiatan terdiri dari lima orang yang memiliki latar belakang dan kompetensi yang sesuai. Ketua tim yang merupakan dosen bidang ekonomi berperan dalam perencanaan keseluruhan program, penyusunan materi pelatihan manajemen dan kewirausahaan, serta pelaporan kegiatan kepada pihak terkait. Selain itu ketua tim juga mengintegrasikan nilai-nilai etika usaha dan prinsip keislaman dalam pelatihan kewirausahaan, serta membantu menyusun sistem manajemen usaha berbasis komunitas.

Empat orang mahasiswa turut dilibatkan sebagai asisten lapangan. Mahasiswa pertama dan kedua dari program studi ekonomi bertugas membantu dokumentasi kegiatan, mendampingi peserta dalam simulasi keuangan, serta mengelola akun media sosial sebagai sarana promosi. Mahasiswa ketiga dan keempat yang memiliki latar belakang teknologi informasi/desain visual bertugas dalam pelatihan desain kemasan dan label produk, pengambilan foto produk, serta pelatihan konten digital. Keterlibatan mahasiswa ini sekaligus

menjadi media pembelajaran langsung yang kontekstual dan aplikatif bagi mereka.

Hasil dan Pembahasan

Solusi pertama yang diterapkan adalah memberikan pelatihan teknis pengolahan pangan kepada siswa dan komunitas madrasah berbasis bahan pangan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga sesi utama selama tiga minggu, dengan melibatkan siswa kelas XI dan XII, serta beberapa perwakilan orang tua siswa. Materi pelatihan mencakup pengenalan potensi bahan pangan lokal seperti pisang, singkong, kelapa, dan jahe yang melimpah di Desa Kotaanyar. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung (*hands-on training*), di mana peserta dilatih mengolah bahan tersebut menjadi produk pangan sederhana seperti keripik pisang, stik singkong, kue kering kelapa, dan minuman herbal jahe.

Setiap sesi didampingi oleh narasumber dari kalangan dosen dan pelaku UMKM lokal yang telah berhasil menjalankan usaha rumahan. Tim pengabdian juga menyediakan peralatan sederhana seperti kompor listrik, wajan, peniris minyak, timbangan digital, dan alat pengemas plastik yang digunakan bersama selama pelatihan. Hasil produksi awal peserta menunjukkan bahwa mereka dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mulai memahami standar kebersihan, proporsi bahan, dan daya tahan produk.

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam bidang produksi makanan ringan berbasis lokal. Peserta juga mulai mengembangkan rasa percaya diri untuk membuat produk sendiri di rumah. Peningkatan kompetensi ini menjadi fondasi untuk pengembangan kewirausahaan lebih lanjut, khususnya bagi siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Solusi kedua adalah pelatihan dalam bidang manajemen usaha, yang mencakup literasi keuangan sederhana, penyusunan rencana usaha (*business model canvas*), serta pengelolaan keuangan harian. Pelatihan ini diberikan dalam dua sesi utama selama dua minggu. Peserta diajarkan cara mencatat pengeluaran dan pemasukan, menghitung harga pokok produksi, serta menyusun strategi penetapan harga dan keuntungan yang realistis. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang masing-masing mensimulasikan peran sebagai pemilik usaha, bagian produksi, bagian keuangan, dan bagian pemasaran.

Selain itu, peserta diperkenalkan pada konsep *break-even point* (titik impas), serta perbedaan antara modal kerja dan modal investasi. Materi disampaikan menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan template kertas maupun aplikasi digital seperti Google Sheets. Dosen pembimbing dan mahasiswa pendamping memberikan umpan balik langsung terhadap hasil kerja peserta.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai manajemen usaha. Sebelumnya, hanya 15% peserta yang memahami pentingnya pencatatan keuangan, tetapi setelah pelatihan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan manajemen usaha sangat relevan dan dibutuhkan dalam membangun fondasi wirausaha muda yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Solusi ketiga yang dilaksanakan adalah pelatihan tentang branding produk dan

pemasaran digital, dengan fokus pada media sosial dan promosi daring. Pelatihan ini terdiri dari tiga sesi, di mana peserta diajarkan dasar-dasar membuat desain label produk menggunakan aplikasi sederhana (Canva), teknik pengambilan foto produk yang menarik menggunakan kamera ponsel, serta cara membuat konten promosi melalui caption dan video singkat di platform WhatsApp Business dan Instagram.

Sesi pelatihan dipandu oleh dosen desain komunikasi visual serta mahasiswa pendamping yang aktif di media sosial usaha kecil. Setiap kelompok peserta diberikan tugas membuat akun media sosial bersama, mengunggah produk hasil olahan mereka, serta membuat strategi promosi digital. Kegiatan ini sangat menarik bagi siswa karena menyentuh aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan

No	Nama	Skor pre-test (0-100)	Skor post-test (0-100)	Keterangan perkembangan
1	Ahmad Fauzi	45	85	Meningkat
2	Budi Santoso	50	88	Meningkat
3	Fajar Sidik	40	78	Meningkat
4	Rahmad Hidayat	55	82	Meningkat
5	Galih Pamungkas	48	80	Meningkat
6	Nurul Fadillah	42	76	Meningkat
7	Rina Kurniawati	53	84	Meningkat
8	Lina Marlina	47	83	Meningkat
9	Siti Nur Aisyah	44	79	Meningkat
10	Indah Rahmawati	51	87	Meningkat
Rata-rata		47,5	82,2	43,7

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menyusun tampilan produk secara profesional. Produk yang awalnya dikemas seadanya kini sudah mulai menggunakan label sederhana dengan logo, nama produk, dan informasi kontak. Beberapa siswa bahkan mulai menerima pesanan dari warga sekitar setelah memposting produk mereka secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran digital menjadi solusi konkret bagi keterbatasan akses pasar tradisional yang sebelumnya dialami mitra.

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui observasi lapangan, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada peserta. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa seluruh solusi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas siswa dan komunitas madrasah dalam bidang kewirausahaan berbasis pangan. Sebagian besar peserta menyatakan pelatihan bersifat praktis, mudah dipahami, dan memberikan pengalaman baru yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, keberlanjutan program tetap dijaga melalui pelibatan guru sebagai pendamping dan pembentukan kelompok usaha kecil berbasis madrasah. Laboratorium kewirausahaan mini yang telah dibentuk kini digunakan sebagai tempat praktik berkelanjutan bagi siswa dan ruang produksi untuk kegiatan ekonomi skala kecil. Produk hasil pelatihan juga mulai dipasarkan secara rutin di acara madrasah dan lingkungan masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, evaluasi juga mencatat beberapa tantangan, seperti keterbatasan alat produksi, kebutuhan bahan baku yang stabil, serta keterbatasan akses jaringan internet untuk promosi digital. Oleh karena itu, tim pengabdian merekomendasikan adanya kerja sama lanjutan dengan pemerintah desa atau dinas terkait agar dukungan terhadap pengembangan unit usaha ini dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan kewirausahaan terpadu berbasis komunitas yang dilaksanakan di MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar memiliki relevansi tinggi dan berpotensi direplikasi di lembaga pendidikan serupa. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah integrasi antara pelatihan produksi, manajemen, dan pemasaran dalam satu rangkaian kegiatan, serta keterlibatan langsung siswa dan masyarakat sebagai pelaku utama.

Program ini berhasil memantik semangat kewirausahaan siswa serta mendorong terbentuknya kesadaran ekonomi produktif berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan interaksi positif antar siswa, guru, dan orang tua, serta memperkuat posisi madrasah sebagai pusat pembinaan masyarakat, tidak hanya dalam bidang pendidikan agama, tetapi juga pemberdayaan ekonomi.

Untuk program tindak lanjut di tahun mendatang, beberapa agenda pengembangan yang dapat dilakukan adalah; a. penguatan legalitas usaha komunitas melalui pendirian koperasi atau UMKM berbadan hukum; b. pelatihan lanjutan skala menengah, seperti pengembangan produk turunan, diversifikasi produk pangan, dan manajemen stok bahan baku; c. kolaborasi dengan instansi seperti Dinas Koperasi dan UMKM atau CSR perusahaan untuk pendanaan dan pelatihan lanjutan; dan d. pemanfaatan platform digital secara lebih optimal, termasuk pengembangan marketplace lokal madrasah.

Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan program ini tidak hanya berhenti pada peningkatan keterampilan, tetapi juga benar-benar mampu menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan di Desa Kotaanyar dan sekitarnya. Madrasah sebagai pusat transformasi komunitas telah menunjukkan potensinya untuk menjadi agen perubahan dalam membangun generasi muda yang berjiwa wirausaha, tangguh, dan mandiri.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pelatihan dengan siswa putri

Kesimpulan

Program pelatihan kewirausahaan terpadu berbasis komunitas di MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar telah berhasil menjawab rumusan masalah utama, yaitu kurangnya keterampilan produksi, manajemen, dan pemasaran pada siswa dan komunitas madrasah. Hasil akhir yang paling signifikan adalah terbentuknya kompetensi dasar kewirausahaan di kalangan peserta, peningkatan motivasi ekonomi produktif, serta terbentuknya laboratorium mini kewirausahaan sebagai pusat kegiatan berkelanjutan.

Pelatihan Model Ketahanan Pangan dan Kewirausahaan Terpadu berbasis komunitas di MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor dari pre-test sebesar 47,5 menjadi 82,2 pada post-test. Program ini efektif dalam memberikan pemahaman praktis mengenai ketahanan pangan dan strategi kewirausahaan lokal, serta mampu mendorong kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis komunitas. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berkontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Pelatihan Model Ketahanan Pangan dan Kewirausahaan Terpadu Berbasis Komunitas MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar Probolinggo."

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Probolinggo, yang telah memberikan dukungan kebijakan, informasi lapangan, serta akses terhadap komunitas sasaran sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tepat sasaran.
2. Pimpinan MA Islamiyah Syafi'iah Kotaanyar, yang telah membuka ruang kolaborasi dan menyediakan fasilitas selama kegiatan berlangsung.
3. Para peserta pelatihan dan komunitas lokal, atas partisipasi aktif dan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
4. Pihak sponsor dan lembaga pendanaan, yang telah memberikan dukungan finansial sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan.
5. Rekan-rekan tim pelaksana dan relawan pengabdian, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir.

Semoga kolaborasi dan semangat pemberdayaan ini terus berkembang untuk mendukung peningkatan kapasitas ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Referensi

- Abdullah, M., & Setyowati, D. L. (2020). *Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Remaja Melalui Pelatihan Produk Pangan Lokal*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM), 6(2), 154–161. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v6i2.2020.154-161>
- Arifin, Z., & Musdalifah, U. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa*. Jurnal Abdimas Nusantara, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.31932/jan.v3i1.1083>
- Dewi, R. S., & Mulyani, S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Home Industry*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat, 2(1), 102–110.
- Fitriani, N., & Hariani, D. (2022). *Pelatihan Pengemasan Produk UMKM Berbasis Digital Marketing*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3(2), 74–81. <https://doi.org/10.29313/jami.v3i2.9421>
- Handayani, S., & Nugroho, R. A. (2019). *Model Kewirausahaan Sosial di Kalangan Generasi Muda*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 16(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i1.23423>
- Kamba, M. (2018). *Strategi Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendekatan Pesantrenpreneur*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 10–19.
- Mufidah, N., & Lestari, I. (2023). *Pelatihan Branding dan Digitalisasi Produk Lokal di Sekolah Berbasis Komunitas*. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 4(2), 110–117. <https://doi.org/10.25047/jipm.v4i2.1422>
- Rakhmat, J. (1989). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, S., & Isnawati, D. (2022). *Penguatan Jiwa Kewirausahaan Siswa Madrasah Melalui Pembelajaran Praktik*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.31294/jppm.v5i1.15247>
- Sulistyawati, I., & Hidayah, N. (2021). *Pengembangan Produk Olahan Pangan Lokal Sebagai Media Kewirausahaan Siswa SMA*. Jurnal Abdi Ilmu, 4(1), 30–38. <https://doi.org/10.37341/jai.v4i1.1915>